

BAB V

PENUTUP

Karya tari tentang *guyonan batur* ini merupakan hasil dari ekspresi seni yang sangat menarik dan unik. Terciptanya garapan karya tari ini berawal dari sebuah kajian tentang seorang pembantu atau *batur* yang berada di dalam Kaneman. Pijakan dasar sebagai ide dan gagasan pada proses penggarapannya berpangkal dari obyek pengamatan terhadap berbagai macam peristiwa kehidupan yang berada di lingkungan yang dekat dengan lingkungan penata. Sebagian kecil keluarga hidupnya masih menjadi pembantu rumah tangga (*batur*) yang hidupnya masih menggantungkan kepada majikan atau *ndoro*, pada tahun 2006 penata juga pernah berkarya waktu mengikuti festival parade tari nusantara dengan mengambil tema *batur*, tetapi karya yang sekarang sangat jauh berbeda dengan karya sebelumnya, banyak mengalami perubahan dari segi kostum, properti, musik dan gerak. Karya sebelumnya hanya sebagai ide dasar saja. Kerja koreografer itu sendiri digerakkan oleh adanya dorongan yang kuat untuk menciptakan karya-karya baru yang mencerminkan reaksi yang unik dari seorang terhadap pengalaman-pengalaman hidupnya. Pembantu bukanlah seseorang yang direndahkan tetapi justru dilindungi sebagai mana mestinya, Di jaman sekarang, banyak keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang sibuk dalam karir dan berkarya guna memenuhi segala kebutuhan ekonominya sehingga mereka khususnya kaum ibu hampir tidak punya waktu untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Solusi yang biasanya dipilih oleh keluarga tersebut adalah mempekerjakan pembantu rumah tangga. Sedangkan tema yang diangkat dalam karya ini adalah tentang kehidupan pembantu rumah tangga,

yang difokuskan pada kegiatan sehari-hari dan kehidupan sosialnya di lingkungan tempat bekerja.

Proses pencarian gerak dilakukan dengan menggunakan teknik gerak sesuai dengan kemauan tubuh penata. Oleh karena itu garapan tari ini meskipun merupakan penggambaran dari gerak-gerak keseharian pembantu rumah tangga, namun masih menggunakan unsur gerak tari klasik gaya Yogyakarta seperti gerak tangan *ngiining*, *ngruji* dan *ngepel*. Hal ini dikarenakan penata tari memiliki dasar-dasar gerak tari klasik gaya Yogyakarta dan konsep garapan karya ini juga tentang pembantu rumah tangga dalam budaya Jawa, yang sering disebut *batur*. Proses pencapaian gerak hasil dari pengalaman yang sudah ditempuh, melalui proses studio dalam karya tari ini lebih bebas dalam melakukan kreatif gerak sesuai dengan kemampuan tubuh penata tari. Pengembangan gerak tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan aspek tenaga, ruang, dan waktu. Gerak-gerak tari yang ditampilkan tentunya disesuaikan dengan apa yang diungkapkan oleh tubuh sebagai media ekspresi, dengan tetap mencari kemungkinan-kemungkinan faktor pendukung lainnya. Kualitas gerak tari yang akan dihadirkan dalam karya tari ini agar lebih maksimal dengan memanfaatkan setting dan properti menjadi bermacam-macam *image* dan sumber bunyi, seperti alat dapur difungsikan di atas kepala yang nantinya juga akan dipukul supaya mendapatkan suasana atau efek suara yang bisa dipadukan dengan musik tari agar mendapatkan sesuatu yang menarik, dan mampu dikomunikasikan kepada penikmat seni.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Astuti Retno, Soekiman Djoko, Soedarsono, *Gamelan, Drama Tari, Dan Komedi Jawa*, Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara (Javanologi) Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1984/1985.
- Atmojo S. Prawiro, 1996, *Bau Sastra Jawa*, Surabaya, Yayasan Djojo Bojo, Jln Embon Malan no. 69 H.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 1996, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, ELKAPHI.
- Hawkins, Alma M, 2003, *Mencipta Lewat Tari. Dari Creating Througgh Dance (1988) oleh Y. Sumandyo Hadi*, Yogyakarta: Manthili.
- Kussudiardja, Bagong, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta, 2000.
- Martono, Hendro “1999, Yogyakarta, *Tata Cahaya Pangung*, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia
- Murgiyanto Sal, *Ketika Cahaya Merah Memudar: Sebuah Kritik Tari*, Deviri Ganan, Jakarta, 1993.
- Sedyawati,Edi 1986, *Pengetahuan Elementer Tari*, Jakarta, Proyek Penembangan Kesenian Jakarta Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta, IKALASTI.
- Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan Tari*, Akademik Seni Tari Indonesia, Yogyakarta, 1976.
- Trusto, 2005, *Kendang Dalam Tradisi Jawa*, Yogyakarta, STSI Press.

B. Sumber Lisan

Ibu Murdi, 52 tahun, pekerjaannya sebagai pembantu rumah tangga yang bertempat tinggal di nDalem Kaneman.

RM. Kuswanantyo Kuncoro Dewo 35 tahun, beliau sebagai majikan atau *ndorc*, bertempat tinggal di nDalem Kaneman.

C. Internet

<http://sekitarkitapaiembangbari.com/index.php?pilih=news&mcd=yess&aksi=lihat&id=52>

